

**EFEKTIVITAS *DISCOVERI LEARNING*
BERBANTUAN VIDEO PADA PEMAHAMAN
KONSEP PENJUMLAHAN PECAHAN KELAS V SD
NEGERI 72 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Fegi Fujia Kasih
1711080053



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

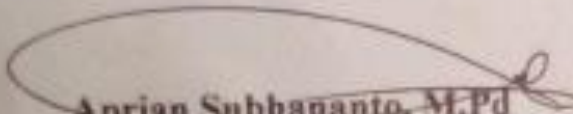
PENGESAHAN KELULUSAN

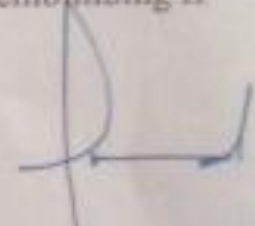
Skripsi ini dengan judul "Efektivitas Discoveri Learning Berbantuan Video Pada Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan Kelas V SD Negeri 72 Banda Aceh" telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Fegi Fujia Kasih:1711080053, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari Rabu 16 Februari 2022

Pembimbing I

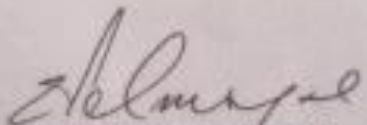
Menyetujui,

Pembimbing II

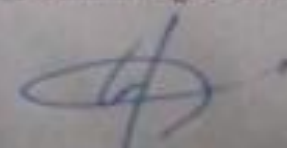

Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Helminsyah, M.Pd
NIDN : 1320108501

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN : 1312049101

DAFTAR ISI

PENGESAHAN KELULUSAN	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1 DeskripsiTeoristik	8
2.1.1 Model Pembelajaran <i>Discoveri learning</i>	8
2.1.2 Tujuan Pembelajaran <i>Discoveri learning</i>	10
2.1.3 Karakteristik Pembelajaran <i>Discoveri learning</i>	11
2.1.4 Peranan Guru DalamPembelajaran <i>Discoveri learning</i>	12
2.1.5 Kelebihan Penerapan <i>Discoveri learning</i>	12
2.1.6 Kekurangan <i>Discoveri learning</i>	13
2.1.7 Langkah Langkah Oprasional Implementasi	13
2.1.8 Prosedur Aplikasi Strategi <i>Discoveri learning</i>	14
2.1.9 Evektifitas Pembelajaran	15
2.1.10 Media Video Pembelajaran.....	16
2.1.11 Pembelajaran Matematika.....	19
2.1.12 Tujuan Pembelajaran Matematika SD	20
2.1.13 Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika	21
2.1.14 Karakteristik Matematika SD	25
2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan	27
2.4 Kerangka Berpikir	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sample	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel	32
3.3 Variabel Penelitian	33
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
3.4.1 Teknik Pengumpulan data	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Analisis Deskripsi Observasi	40
3.5.1 Analisis Uji Normalitas	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40

4.1 Deskripsi Hasil.....	40
4.1.1 Uji Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda	49
4.1.2 Uji Normalitas	52
4.1.3 Uji Realiabilitas.....	53
4.1.4 Uji Hipotesis.....	45
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berpikirnya. Masa depan dengan berbagai tantangan melekatnya yang akan dihadapi oleh umat manusia memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya terkait dengan kewajiban moral seorang guru untuk mendorong dan memotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan secara signifikan, tetapi juga terkait dengan tugas guru untuk memicu dan memacu siswa agar bersikap inovatif, kreatif, adaptif dan fleksibel dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari. Hal ini guru dituntut untuk inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (multiways and joyful learning).

Menurut Subhananto (2015:35), matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khusus bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Kekhususan matematika di antaranya matematika berkenaan dengan penalaran cara berpikir dan bersikap secara analitis dan logis sehingga siswa akan terbiasa berpikir secara matematik yaitu berpikir logis, rasional, kritis, dan kreatif. Kemampuan berpikir semacam ini sangat dibutuhkan dalam menyongsong era modern dan sangat cocok diterapkan pada pembelajaran yang berbasis bilingual yang menuntut kompetisi seperti sekarang ini. Di dalam kegiatan belajar mengajar

matematika perlu diciptakan situasi yang membuat siswa terlibat secara aktif dan siswa mengalami sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah sebuah cara berpikir, mengidentifikasi dan mengorganisasi. Seseorang yang belajar matematika harus dapat menginterpretasikannya secara masuk akal dan mampu mengorganisasikan serta menganalisisnya secara sistematis, Subhananto (2015:89)

Pada umumnya kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, oleh karenanya pendidik itu sendiri sangat penting dan hak bagi setiap orang. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia agar tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Proses pendidikan terjadi apabila antara komponen pendidikan yang ada didalam upaya pendidikan itu saling berhubungan secara fungsional dalam satuan kesatuan yang terpadu (Samani dan Hariyanto, 2013). Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana. Sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural dan ujung tombak adalah guru. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Sekolah dasar merupakan sekolah pertama yang mendapatkan tumpuhan besar dan harapan untuk dapat membekali konsep dasar bagi anak. Oleh sebab itu, hendaknya ada korelasi antara harapan masyarakat dan tujuan pendidikan dasar.

Tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (Depdiknas,2006,halam.9).

Model pembelajaran *discoveri learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pemahaman pada materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan coba memecahkan masalah sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner (kemendikbud, 2013:242) bahwa: “*Discoveri learning* can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self”. Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat juga diperlukan pada mata pelajaran matematika pada materi pemahaman konsep penjumlahan pecahan. Pemahaman konsep menurut Jihad dan Haris (2010), pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes,akurat,efisien,dan tepat.

Karena pencapaian pembelajaran di sekolah sesuai dengan pada peraturan Menteri pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan

penilaian mata pelajaran. Dengan demikian Indikator pencapaian kompetensi merupakan tolak ukur ketercapaian suatu KD.

Berdasarkan Observasi bersama guru kelas V dan penulis kondisi yang terjadi di sekolah, tidak sepenuhnya terjadi seperti yang diinginkan yaitu terjadinya proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik. sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya pembelajaran apa lagi dengan keadaan pembelajaran Daring yang terdapat di sekolah. Sehingga timbullah kesalahan dan kesulitan dalam memahami pembelajaran pada materi yang disampaikan oleh guru, serta sangat berpengaruh pada hasil belajar atau kurang lebih kognitif peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada proses belajar peserta didik dikelas V SDN 72 Banda Aceh di temukan kondisi-kondisi sebagai berikut yaitu, ditemukan bahwa nilai kognitif siswa kelas V SDN 72 Banda Aceh pada pelajaran Matematika pada materi konsep penjumlahan pecahan KD. 3.1 Menjelaskan dan Melakukan penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 72 nilai KKM SDN Negeri 72 Banda Aceh, hal ini masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai pengetahuan dibawah 72, dan juga penggunaan bantuan media yang digunakan pendidik pada saat pembelajaran Matematika kurang sesuai hanya menggunakan buku teks. Dilihat dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada KD 3.1 yaitu dari 20 siswa hanya 30% (6 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 70% (14 siswa) yang belum memenuhi KKM.

Tabel 1.1 Data kemampuan siswa mengenal konsep penjumlahan pecahan.

No	Indikator	Presentase (%)
1.	Siswa dapat menjumlahkan pecahan penyebut tidak sama	35%
2	Siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa dengan pecahan campuran.	25%
3	Siswa dapat menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang sama	80%

Tabel ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar masih rendah pada KD 3.1 dikarenakan ketuntasan klasikal $\leq 70\%$ dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan pecahan menggunakan buku teks atau contoh pada buku siswa. Diharapkan pada KD 3.1 anak-anak dituntut untuk mengetahui konsep penjumlahan pecahan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dalam Matematika kelas V SDN 72 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ **Efektifitas *Discoveri learning* Berbantuan Video Pada Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan Kelas V SD Negeri 72 Banda Aceh**”.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya penelitian ini, maka batasan masalah pada penelitian yang ingin di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Materi pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi Pecahan.
2. Tipe perangkat pembelajaran yang akan digunakan model *Discoveri learning* berbantuan video.

3. Bagaimana penerapan model *Discoveri learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran Matematika berbantuan video untuk menyelesaikan kesulitan peserta didik pada materi Konsep penjumlahan pecahan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Menerapkan model *Discoveri learning* dalam berbantuan video yang di tampilkan pada materi pecahan dengan mendapatkan hasil yang sesuai dengan materi penjumlahan Pecahan di kelas V Sd Negegrri 72 Banda Aceh. Dan apakah efektivitas yang akan diterapkan dalam pembelajaran Matematika dapat efektif dalam pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 72 Banda Aceh.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Discoveri learning* meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif peserta didik sekaligus menyelesaikan kesulitan siswa dalam pemahaman pada materi mate-matika yaitu penjumlahan pecahan siswa kelas V Sd Negeri 72 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagaimana bahan dukungan dan acuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana penerapan *Model Discoveri learning* terhadap Konsep pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam proses pemebelajaran Matematika di sekolah dasar.

- b. Untuk menamba wawasan keilmuan bagi peserta didik dan pengetahuan kurang lebihnya memahami segala kesulitan dan menyelesaikannya dengan pemahaman yang di dapat dalam pembelajaran di sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Tersedianya perangkat pembelajaran yaitu *Model Discoveri learning* dan sekaligus media pembelajaran lainnya untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi konsep pecahan Matematika pada kelas V SD 72 Banda Aceh.

